

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



---

## Penggunaan Papan Pintar untuk Optimalisasi Hasil Belajar

150 - 161

---

### *The Use of Smart Boards for Optimizing Learning Outcomes*

---

**Artikel dikirim :**

02 - 08 - 2022

**Artikel diterima :**

27 - 09 - 2022

**Artikel diterbitkan :**

30 - 09 - 2022



Sunanto <sup>1</sup>, Herlina Putri <sup>2\*</sup>, Puspasari<sup>3</sup>



<sup>1</sup> MI Hidayatul Muridin, <sup>23</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon



Email : herlinnaputri07@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Kata Kunci:**

kemampuan, hasil  
belajar, peningkatan

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus yang pertama diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III MI Hidayatul Muridin tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang pengolahannya dilakukan dengan Teknik deskripsi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menghitung perkalian. Siswa kelas III MI Hidayatul Muridin. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kepercayaan diri siswa terhadap menjawab soal yang diberikan.

---

**Keywords:**

ability, learning  
outcomes, improvement

**Abstract :** The purpose of this research is to improve learning outcomes in the mathematics subject multiplication material in class III students of MI Hidayatul Muridin, Cirebon Regency, in the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The first cycle begins with planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were teachers and students of class III MI Hidayatul Muridin for the 2021/2022 academic year. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data

---

---

which is processed using description techniques. Based on the research it can be concluded that there is an increase in the ability to calculate multiplication. Class III students MI Hidayatul Muridin. This can be seen from the activeness and confidence of students in answering the questions given.

---

Copyright © 2022 Authors

---

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*

---



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang perlu mendapat perhatian khusus sebab matematika dapat mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran berbagai ilmu. Pembelajaran matematika hendaknya dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat menimbulkan minat belajar. Oleh karena itu, pelajaran matematika tidak akan menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Guru harus memilih dan menentukan materi, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi tertentu (Salim, 2017). Pelajaran matematika yang menyenangkan diharapkan secara tidak langsung dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian kebanyakan siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan yang demikian tentu saja sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran matematika di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK adalah agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Kusrini, 2014) Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika hanya dapat dialami dan diapresiasi oleh para siswa bila mereka mempelajari matematika itu juga secara manusiawi, yaitu dengan membangun sendiri pemahaman mereka akan unsur-unsur atau konsep matematika. Pemahaman tersebut terbentuk bukan dengan menerima saja apa yang diajarkan dan menghafalkan rumus-rumus dan langkah-langkah yang diberikan, melainkan dengan membangun makna dari apa yang dipelajari. (Sumaji, 1998).

Pemahaman konsep dalam matematika memiliki makna sebagai kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematika antara lain: 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, 3) Menerapkan konsep secara algoritma, 4) Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan 6) Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal. Menurut Bruner pemahaman atas suatu konsep beserta strukturnya menjadikan materi itu lebih mudah diingat dan dapat dipahami lebih komprehensif. (Zubaidah Amir dan Risnawati., 2016)

Konsep dasar perkalian seharusnya menjadi bagian yang harus diperhatikan, namun pada kenyataannya banyak guru mengabaikan hal tersebut. Seperti yang ditemukan pada hasil tes pra tindakan siswa kelas III MI Hidayatul Muridin terdapat 20 dari 48 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (70) saat menyelesaikan soal tentang

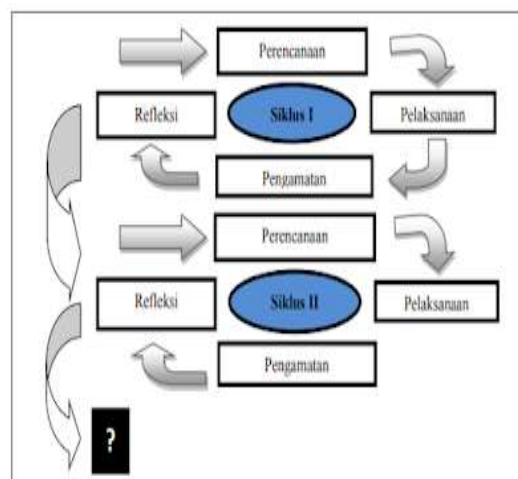
pemahaman konsep berupa soal cerita sederhana. Hal ini terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari perkalian karena mereka belum memahami konsep dasarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, selama ini pembelajaran Matematika belum terlaksana seperti yang diharapkan. Guru karna terkendala dana untuk mengadakan alat peraga pendukung kegiatan mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dalam tahap awal pemahaman konsep diperlukan aktivitas-aktivitas konkret yang mengantar siswa kepada pengertian konsep dan diimplementasikan dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan kasus yang ditemukan dan teori yang telah dijelaskan, diperlukan sebuah usaha untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan alat peraga papan pintar perkalian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian dengan judul : penggunaan papan pintar untuk optimalisasi hasil belajar.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas . menurut (aqib, 2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut (Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Fungsi penelitian tindakan kelas menurut (amoungguru, 2020). Mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran yang timbul di kelas Memecahkan masalah-masalah khusus pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di kelas Meningkatkan dan memperbaiki kenyataan, keadaan dan situasi dalam pembelajaran Melakukan uji coba hal-hal baru dalam pembelajaran atau hasil-hasil inovasi pembelajaran Memantapkan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar praktik pembelajaran berkualitas Mengembangkan kecakapan-kecakapan baru guru yang cocok dan dapat dipakai untuk mengatasi masalah pembelajaran yang diaplikasikan secara langsung dalam ajang kelas Memperkuat tanggung jawab guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Penelitian manfaat penelitian tindakan kelas ini Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir adalah perbaikan hasil belajar peserta didik. Sebagai model bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya melalui tindakan guru yang inovatif dan kreatif dalam upaya mengatasi permasalahan belajar di kelas. Meningkatkan profesionalisme guru, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Guru memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah karena selalu terjadi perbaikan penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas dengan model bersiklus dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI Hidayatul Muridin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Setiap siklus memiliki lima tahap yaitu: 1) perencanaan: 2) pelaksanaan: 3) observasi 4) wawancara dan 5) refleksi. Hal ini direncanakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai peningkatan. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon dengan alamat Desa Sinarbaya Kecamatan Gunungjati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Hidayatul Muridin yang berjumlah 48 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar keterlaksanaan berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus, tujuannya adalah agar mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada setiap siklus dari segi kognitifnya. Sumber data pada penelitian diambil dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, absensi siswa dan hasil ulangan harian matematika, selanjutnya diambil dari hasil observasi hasil belajar siklus I dan terakhir diambil dari hasil belajar siklus II. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada

dua yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif, data yang terkumpul dianalisa selama penelitian berlangsung sampai pada proses penulisan hasil penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang bersifat menggambarkan fakta/kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Prosedur pertama yang dilakukan seorang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah menentukan terlebih dahulu metode penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini difokuskan pada tindakan tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI Hidayatul Muridin. Adapun rencana Penelitian Tindakan Kelas terbagi menjadi Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari empat tahap yakni tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diambil dari kondisi dan seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data pada penelitian diambil dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran, absensi siswa dan hasil ulangan harian matematika, selanjutnya diambil dari hasil observasi hasil belajar siklus I dan terakhir diambil dari hasil belajar siklus II.

Tahapan pada siklus I antara lain sebagai berikut : Pada tahap perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran matematika materi perkalian, perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa, lembar jawaban, kunci jawaban dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan konsep perkalian dan mencoba menggali potensi siswa mengenai hafalan perkalian. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat konsep perkalian. Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan kemampuan yang berbeda. Tiap kelompok diberikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan Bersama anggota kelompoknya menggunakan alat peraga papan pintar perkalian. Guru meminta mendiskusikan untuk menarik kesimpulan sehingga siswa dapat memahami konsep perkalian. Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil kerja kelompok dan diskusi. Pada akhir pembelajaran, guru mengingatkan kembali konsep dasar perkalian dan memberikan pertanyaan dilanjutkan siswa mengerjakan soal evaluasi dengan materi perkalian. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I. setelah dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa

dapat menguasai materi perkalian, diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas sebanyak 30 anak. Dari hasil siklus I ini terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari yang sebelumnya yang tuntas hanya 20 siswa. Secara keseluruhan jumlah nilai juga mengalami peningkatan pada siklus satu. Akan tetapi peningkatan hasil belajar belum maksimal karena belum dapat mencapai target yaitu siswa tuntas  $\geq 80\%$  dari jumlah keseluruhan, maka perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II.

Tahapan pada siklus II antara lain sebagai berikut : Menindaklanjuti refleksi siklus I, sebelum melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti antara lain: (1) merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II berdasarkan refleksi Siklus I, (2) menyiapkan sarana pendukung kegiatan perbaikan pembelajaran meliputi media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar jawaban dan kunci jawaban serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Fokus tindakan perbaikan pembelajaran diletakkan pada kegiatan inti. Jika ada yang kesulitan bisa meminta bantuan teman kelompoknya dengan guru merefleksikan aktivitas siswa dilanjutkan dengan memaparkan hasil kinerja siswa ke depan kelas.

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa terlibat aktif selama pembelajaran dengan bertanya, menjawab pertanyaan guru, aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal untuk mengetahui penyerapan materi. Berdasarkan data perolehan nilai siswa menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran matematika materi perkalian pada siklus II, menunjukkan bahwa pada akhir siklus II jumlah siswa tuntas belajar sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu jumlah siswa yang mencapai sebanyak 40 siswa dari sebelumnya hanya 30 siswa.

(Sardiman, n.d.) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain.

Aspek Keaktifan Belajar Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Menurut (Hamalik, 2011), terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu

Visual activities (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. Oral Activities (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Listening Activities (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya. Writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya. Drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya. Motor activities (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. Mental activities (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. Emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Menurut (slameto, 1995), bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik.

### 1. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu: Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

### 2. keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum Law of Exercise yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah: Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif. Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.



**Gambar 2. Keaktifan Fisik**

Menurut (Sanjaya, 2010)terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:

### **1. Keaktifan Siswa Pada Proses Perencanaan**

Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran. Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

### **2. Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran**

Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui

pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.



**Gambar 3.Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran**

### **3. Keaktifan Siswa dalam Evaluasi Pembelajaran**

Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya. Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Menurut (Syah, 2008)terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning).

Berdasarkan Distribusi Frekuensi dibawah dihasilkan data keaktifan pada siklus 1 dengan kategori siswa sangat aktif terdapat 6 orang atau 13%,kategori aktif 35 orang atau 73% ,kategori kurang aktif 5 orang atau 10%, dan terakhir kategori tidak aktif 2 orang atau 4%.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

NO	KEAKTIFAN SISWA	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat aktif	90-99	6	13%
2	Aktif	70-89	35	73%
3	Kurang aktif	50-69	5	10%
4	Tidak aktif	40-49	2	4%
Jumlah			48	100%

Kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang optimal pada siklus pertama ini dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menerapkan media pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang masih kurang aktif dan tidak aktif.

Pada siklus kedua peneliti melakukan refleksi yaitu berupaya melaksanakan semua prosedur pada proses pembelajaran dengan maksimal seperti guru menambahkan model ice breaking agar semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, setelah semua siswa melakukan ice breaking semua siswa akan focus lalu guru meminta siswa untuk membentuk 10 kelompok lalu membagi setiap perkalian kepada setiap kelompok

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penelitian bersama kolaborator mengamati jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini menggunakan lembar tes, digunakan lembar bergambar untuk merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan interaksi dilaksanakan pada proses pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan**

NO	AKTIFAN SISWA	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat aktif	90-99	6	13%
2	Aktif	70-89	42	88%
3	Kurang aktif	50-69		0%
4	Tidak aktif	40-49		0%
Jumlah			48	100%

## KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan alat peraga papan pintar yang dilakukan melalui dua siklus terhadap mata pelajaran matematika materi perkalian kepada siswa kelas III MI Hidayatul Muridin kabupaten Cirebon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Proses pembelajaran menggunakan alat peraga papan pintar dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian. Siswa menemukan sendiri definisi perkalian saat guru meminta siswa untuk menyiapkan stik es yang akan dimasukkan kedalam papan pintar sesuai soal perkalian

yang disebutkan. Pemahaman tersebut semakin menguat melalui permainan-permainan yang mengharuskan siswa untuk menentukan jumlah stik es dengan tepat dan cepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- amoungguru. (2020). pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-prinsip-dan-karakteristiknya.
- aqib, zainal. (2011). penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK.
- Hamalik, O. (2011). proses belajar mengajar.
- Hopkins, D. (1993). A Teacher's Guide to Classroom Research.
- Kusrini, dkk. (2014). Strategi Pembelajaran Matematika.
- salim, s. , & maryanti, E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Melalui Teori Pembelajaran Sibernetik Berbantuan Software Derive.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Sardiman, A. M. (n.d.). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.
- slameto. (1995). belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya.
- Sumaji, dkk. (1998). Pendidikan Sains yang Humanistis. 235.
- Syah, muhibbin. (2008). Psikologi Pendidikan.
- Zubaidah Amir dan Risnawati. (2016). Psikologi Pembelajaran Matematika.